

**PERGESERAN PEMAKNAAN JIHAD DI
KALANGAN MANTAN NAPITER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Studi Agama-Agama

Oleh :

Muhamad Delly Regsiana Putra

NIM. 14520019

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Delly Regsiana Putra
Nim : 14520019
Fakultas : Ushuluddun dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Jambu Lor Rt 03 Rw 01 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
No telp/hp : +62823 39546678
Judul skripsi : JIHAD PASCATERORIS (Pergeseran Pemaknaan Jihad di Kalangan Mantan Napiter)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi elum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Yang menyatakan



M Delly Regsiana P

Nim 14520019

SURAT PENGESAHAN

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-648/Un.02/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : " PERGESERAN MAKNA JIHAD DIKALANGAN MANTAN NAPITER"
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD DELLY REGSIANA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 14520019
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
II. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 5e1c080480c8

 Penguji II
Dr. Yitadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5e1c08044c7

 Penguji III
Dr. Dian Nur Atma, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 5e18b65d2426

 Yogyakarta, 15 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5e128741c47

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Tuhan yang maha kuasa. Atas ijin dan rahmat-Nya, semua proses penulisan telah terlalui, hingga skripsi yang berjudul Jihad Pascateroris dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tersanjung pada sang teladan, pembawa risalah keselamatan, teladan dari segala teladan, sayyidina Muhammad SAW. Semoga sholawat dan salam kita kepada nabi Muhammad SAW bukan hanya sekadar ucapan dibibir saja.

Dengan segala daya, upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dengan berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua dan orang-orang yang terlibat dalam skripsi ini.

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., selaku PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang kepada penyusun untuk berkesempatan mengenyam pendidikan di kampus perubahan ini;
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan bagi penyusun dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keperluan administrasi penelitian secara umum;

3. Dr. Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang interaksi selama penyusun menjalani masa studi di kampus ini, penyusun banyak mendapatkan ilmu yang beragam dan bermanfaat;
4. H. Ahmad Mutaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan;
6. Yang teristimewa, ayahanda Amin Widodo dan Ibunda Musyarofah tercinta. Terimakasih banyak atas segenap doa yang tak pernah putus, cinta perhatian dan kasih sayang, pengorbanan serta kekuatan senyumannya, dengan apapun penulis berusaha membalasnya, sampai kapanpun tidak akan pernah sepadan dengan apa yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah senantiasa menjaga serta melindungi dan memberikan segala apa yang dibutuhkan. Dan semoga Allah memberikan balasan yang sepadan di Syurga-Nya;
7. Teman-teman Ikamaksuta Yogyakarta, Sepakat 14, Sat 03 Menwa UIN Sunan Kalijaga terkhusus Yudha 38, Sanggar Ki Ledjar, Hindun Putra, kalian luar biasa;
8. Forum Lingkar Perdamaian (FLP) cabang Yogyakarta dan Kedai Kopi Gandroeng beserta jajarannya;
9. Terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih besar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2019

Muhammad Delly Regsiana Putra

14520019



Motto

Menyerah Gagal Seperti Pecundang

Atau

Terus Berjuang Dan Sukses Seperti

Para Juara.

*** Letjend Purn Edi Rahmayadi***



PERSEMBAHAN

Atas nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang...

Setiap langkah pastilah mempunyai cerita, dalam cerita tentunya memiliki makna, dan dalam makna akan berbuah hikmah dan juga nilai dari suatu perjalanan itu sendiri. dalam langkah, kita akan menemui hal yang salah dan yang benar. Akan menjadi suatu hikmah jika kesalahan dijadikan sesuatu pelajaran untuk kebaikan, dan suatu jalan kebenaran akan berarti bila kita saling berbagi.

Tulisan dalam skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan adikku yang selalu membuatku rindu untuk segera pulang, sebab keceriaan kalian mampu menginspirasiku untuk tetap semangat. Tak lupa kepada kedua orang tuaku yang slalu mengingatkan arti kehidupan. Guru-guru ku yang mengajarkan hakekat keilmuan.

Biarkan ku tersenyum melihatmu...

An. Yang merindu,

M Delly Regsiana Putra

DAFTAR ISI

(PERGESERAN PEMAKNAAN JIHAD DI KALANGAN MANTAN NAPITER)	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang Masalah.....	12
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Tinjauan Pustaka.....	18
E. Kerangka Teori	26
F. Metode Penelitian	28
1. Teknik Pengumpulan Data.....	28
2. Teknik Analisis Data.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II TERORISME DAN DERADIKALISASI	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Jihad Dalam Pandangan Teroris	Error! Bookmark not defined.
B. Latar Belakang Kehidupan Para Teroris.....	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Jihad Para Teroris.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PRAJIHAD, JIHAD DAN PASCATERORIS	Error! Bookmark not defined.
A. Prajihad	Error! Bookmark not defined.
B. Jihad.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pascateroris	Error! Bookmark not defined.
BAB IV JIHAD DALAM KACA MATA SOSIOLOGI PENGETAHUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Dari Prajihad, Jihad dan Pascaterorisisme.....	Error! Bookmark not defined.

B. Jihad Pasca Jihad.....	Error! Bookmark not defined.
C. Akidah Jihad	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. SARAN.....	35



ABSTRAK

Terorisme sebagai sebutan bagi fenomena sosial, selalu dalam perdebatan yang terus-menerus dan tidak kunjung usai. Serangan-serangan teroris yang terjadi di berbagai belahan dunia, dikoordinasi oleh Al Qaeda, termasuk peledakan bom pada tahun 1992 di sebuah hotel di Aden, Yaman, yang kerap dihuni oleh tentara Amerika Serikat (AS). Khususnya di Indonesia, lengsernya rezim Orde Baru Suharto berakibat pada melemahnya kekuasaan negara. Pasca Orde Baru lanskap politik Indonesia berubah ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok paramiliter yang mencoba membawa Islam ke tengah-tengah medan diskursif, bersaing melawan ideologi lain. Sembari mengecam sistem pemerintahan Indonesia, mereka menawarkan syari'ah sebagai dasar alternatif. Masyarakat nasional maupun masyarakat internasional ikut prihatin akhir-akhir ini dengan maraknya aksi teror yang tidak bisa dipungkiri muncul. Indonesia merupakan salah satu negara yang dianggap memiliki ancaman besar, terutama dengan maraknya aksi teror bom di sejumlah tempat. Ancaman itu, semakin membesar ketika orang-orang pasca teroris tersebut keluar dari penjara.

Berdasar latar belakang tersebut, penulis bermuara pada rumusan masalah: bagaimana pola pergeseran paham jihad napiter pascateroris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya? penelitian ini akan menggunakan teori dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Akhirnya, penulis menemukan bahwa narapidana kasus terorisme (Napiter) pascateroris mengalami doktrinasi jihad sejak usia dini. Doktrinasi itu, kemudian menuntut mereka untuk mengaktulisasikannya. Pada saat mereka ingin mengaktualisasikan paham jihad tersebut, ada situasi yang mendukung untuk beraksi. Pertemuan antara paham jihad yang menggelora, ditambah situasi yang mendukung, manjadikan aksi terorisme adalah suatu yang niscaya. Kemudian, setelah melakukan aksi jihad, mereka menyadari, bahwa yang mereka lakukan ternyata salah. Mereka mengira, bahwa setelah jihad umat Islam akan berjaya, namun, faktanya, umat Islam malah dicemooh akibat ulah mereka. Berikutnya, apabila definisi jihad sebelumnya bagi mereka adalah aksi perang dan teror, sekarang, setelah mereka memikirkan ulang, jihad memiliki cakupan lebih luas, yaitu: "jihad adalah segala usaha dengan teramat sungguh-sungguh, bahkan dengan mempertaruhkan nyawa, untuk memperjuangkan kebaikan".

Keyword: *Jihad, Sosiologi Pengetahuan, Internalisasi, Eksternalisasi, Objektivasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang hidup manusia, di mana pun mereka berada, tidak pernah melewati era yang tanpa konflik. Akar konflik adalah perbedaan. Dimana ada perbedaan ras, etnis, kulit, kelas, ekonomi, bahasa, budaya, agama, pengetahuan, tingkat penguasaan iptek, gender dan umur, merupakan wilayah yang sangat subur sebagai cikal bakal dan sekali gus sebagai tempat subur untuk persemaian konflik. Konflik pun bisa terjadi dalam skala pribadi, keluarga, maupun lembaga. Belum lagi konflik antar etnis, antar ras, suku, agama, dan juga negara. Bahkan ilmu pengetahuan dalam proses mencapai kemajuan pun selalu mengalami konflik atau krisis¹.

Terorisme sebagai sebutan bagi fenomena sosial, selalu dalam perdebatan yang terus-menerus dan tidak kunjung usai. Terorisme sebagai obyek penelitian, telah banyak melahirkan karya-karya ilmiah dan menelurkan kajian-kajian yang mendalam. Di kalangan peneliti, banyak sekali yang mengangkat tema-tema terorisme dan mencetuskan pelbagai teori-teori baru. Misalnya tulisan dari Noorhaidi Hasan “Laskar Jihad”, Najib Azca “After Jihad” dan tulisan Musda Asmara “Reitepretasi Jihad”. Hal ini mengindikasikan, bahwa terorisme adalah tema yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi dan merupakan tema yang tidak akan pernah kering. Semua ini membuktikan bahwa kepedulian peneliti terhadap tema-tema terorisme ternyata masih cukup tinggi. Hasil

¹Amin Abdullah, *Peran Pemimpin Politik dan Agama dalam Mengurai dan Resolusi Konflik dan Kekerasan* (Yogyakarta: Idea Pres, 2010), hlm. 12.

penelitian tentang terorisme yang sangat bervariasi, itu menandakan bahwa masih ada aspek-aspek menarik yang masih perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Serangan-serangan teroris yang terjadi di berbagai belahan bumi ini, dikoordinasi oleh Al Qaeda, termasuk peledakan bom pada tahun 1992 di sebuah hotel di Aden, Yaman, yang kerap dihuni oleh tentara Amerika Serikat (AS). Namun peledakan terjadi setelah beberapa saat sebelumnya anggota pasukan yang menghuninya meninggalkan hotel. Beberapa kader Al Qaeda juga terlibat dalam memberikan latihan bagi pasukan milisi Somalia yang berhasil menembak jatuh dua helikopter serbu *The Us Black Hawk*, membunuh 18 anggota pasukan yang berada di dalamnya, sehingga menjadi pemicu bagi ditarik mundurnya pasukan AS dari sana.²

Lengsernya rezim Orde Baru terbukti menjadi terobosan demokratik yang sangat menentukan. pasca lengsernya Suharto proses liberalisasi dan demokratisasi berjangka panjang, yang terjadi bersamaan dengan melemahnya kekuasaan negara, telah mengubah seluruh lanskap politik Indonesia. Berbagai macam ideologi, identitas dan kepentingan yang sebelumnya ditekan muncul ke permukaan dan menyatakan kehadirannya. Mereka semua bersaing dalam ruang publik yang baru terbuka itu dan berjuang meraih dukungan rakyat. Paradoksnya, di beberapa provinsi di Indonesia, tercatat belum siap menerima perubahan itu. misalnya, Kalimantan Tengah dan Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Sulawesi Tengah, meledak kerusuhan-kerusuhan dan konflik-konflik komunal yang terpecah berdasarkan garis keagamaan, rasial, dan etnik.³

Pasca Orde Baru lanskap politik Indonesia berubah ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok paramiliter yang merupakan tanda kuat ekspansi Islam politik. Dengan melakukan itu, mereka mencoba untuk membawa Islam ke tengah-tengah medan

²A.M. Hendropriyono, *Terorisme Fundamental Kristen, Yahudi, Islam*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), Hlm 193.

³Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad (Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru)* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hlm.2.

diskursif untuk bersaing melawan ideologi-ideologi yang lain. Sembari mengecam sistem pemerintahan Indonesia, mereka menawarkan syari'ah sebagai dasar alternatif negara dan menekankan keunggulannya terhadap sistem sistem lain apa pun.⁴ Masyarakat nasional maupun masyarakat internasional ikut prihatin akhir-akhir ini dengan maraknya aksi teror. Aksi-aksi teror menyebabkan hilangnya rasa aman di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, juga menurunkan wibawa pemerintah, sebagai badan yang seharusnya memberikan perlindungan dan rasa aman. Indonesia merupakan salah satu negara yang dianggap memiliki ancaman besar, terutama dengan maraknya aksi teror bom di sejumlah tempat. Untuk menyebut beberapa di antaranya, yang terbesar dari segi jumlah korban dan pemberitaan internasional.⁵ Adalah Bom Candi Borobudur, Bom Bali I Dan II, Bom di lobi Hotel Marriot 1, di Kedutaan Filipina, di depan Kedutaan Australia, di Pasar Tentena, Poso, Bom Jw Mariot Dan Ritz-Carlton, Bom Kampung Melayu Jakarta, Bom Surabaya Dan Sidoarjo, Dan Bom Sibolga.

Jihad berasal dari bahasa arab yaitu *jaahada yujaahidu jihaadan* dan *mujaahadatan*, yaitu upaya kesulitan, kekuatan, kesanggupan dan bersungguh-sungguh.⁶ Pada mulanya para napieter pascateroris ini mengira bahwa jihad merupakan jalan membantu dan menaikan marwah Islam, bagi mereka napiter pascateroris, setiap orang yang mengetahui dan memahami keutamaan perang di jalan Allah pasti dia menginginkan diberi kesempatan untuk bisa ikut berperang. Adanya medan jihad adalah karunia Allah dan adanya seseorang yang bisa ikut berjihad adalah karena dipilih oleh Allah semata.⁷

Namun setelah mereka memasuki dunia jihad yang mereka dambakan dan ikut dalam beberapa aksi, awalnya mereka merasa puas dengan apa yang mereka lakukan,

⁴Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad (Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, hlm. 17.

⁵Sukawarsini Djelantik, Ph. D, *Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), Hlm 1.

⁶ Musda Asmara, "Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris", *Al Istimbath : Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1, No.1, 2016. hlm 65.

⁷ Ali Imron. *Catatanku*. Tidak diterbitkan, hlm 7.

namun setelah mereka melakukan aksi ternyata efek yang ditimbulkan dari aksi ini tidak sesuai apa yang mereka inginkan, sehingga mereka dikejar-kejar oleh pihak Kepolisian, hingga tertangkap. Dimasa pelarian mereka berpikir apa yang salah dengan yang dilakukan, sehingga polisi mengejar, menangkap dan mengadili, posisi agama Islam dimata masyarakat dunia maupun indonesia makin buruk dan memprihatinkan, mereka tertangkap dan dimasukkan sel di lembaga pemasyarakatan (lapas) didalam lapas mereka rata-rata mengintrospeksi diri, apa yang salah atas apa yang dilakukan, dari situlah mereka menyadari akan kesalahannya pada pelaksanaan jihad. Beberapa tertembak mati oleh Detasemen Khusus 88 anti teror (densus 88).

Untuk kasus Amrozi, Imam Samudra Dan Mukhlas, mereka tidaklah menjadi masalah, pasalnya mereka telah diganjar hukuman mati. Begitu juga dr. Azhari, Noordin M. Top, Dul Matin, dst., mereka adalah orang dengan terorisme yang meninggal di tempat. Lalu, yang menjadi masalah, bagaimana dengan pelaku teror yang hanya ditahan, lalu dibiarkan kembali ke masyarakat? Diantara pelaku Bom Bali I, konflik Poso ada pelaku teror yang masih hidup dan dibiarkan bebas setelah ia dipenjara. Dalam penelitian ini, ada tiga narasumber yang merupakan narasumber pascateroris yaitu Joko Tri Harmanto alias Jack Harun, Ali Imron dan Salman Al-Faluti.

Para pelaku terorisme ini telah melalui tahapan dalam lembaga pemasyarakatan (Lapas), masih beruntung mereka yang masih hidup dan diberikan kesempatan untuk menghirup udara bebas dan kembali ke masyarakat, meskipun tidak mudah untuk kembali ke pangkuan masyarakat, stigma teroris masih kental menempel pada diri narasumber pascateroris. Mereka menyebut aksi-aksi yang dilakukan sebelumnya dengan istilah jihad, bagi mereka jihad adalah sebuah kewajiban dan akan ia bawa sampai akhir hayatnya kelak.

Pelaku teror pertama adalah Joko Tri Harmanto, yang kemudian dipanggil Jack Harun, pasca peledakan Bom Bali I, ia merasa ada yang aneh. Satu persatu teman seperjuangannya mulai ditangkap oleh POLRI (Kepolisian Republik Indonesia). Puncak dari penangkapan rekan seperjuangannya terjadi pada tahun 2002. Jack Harun sendiri tertangkap pada tahun 2004. Pada saat di dalam sel, ia berkeinginan dan bertekad untuk kembali diterima oleh masyarakat, setelah keluar dari Lapas (lemba pemasyarakatan). Pikirnya, pasca bebas dari lapas, ia akan diterima kembali sebagai masyarakat, karena telah melaksanakan dan mempertanggung jawabkan apa yang ia lakukan dahulu⁸.

Setelah ia bebas dari penjara, ternyata Jack Harun sulit untuk diterima oleh masyarakat. Label “teroris” masih melekat pada dirinya, kendatipun ia telah berubah. Akhirnya, Jack Harun memutuskan untuk merantau. Dengan merantau, ia cukup bebas beraktivitas kembali, layaknya masyarakat pada umumnya. Ekonomi merupakan hal pertama yang harus ia bangun. Dari ekonomi, sedikit demi sedikit persoalan sosial mulai terurai. Jualan soto ayam adalah cara Jack Harun memulai ekonomi. Dari situlah komunikasi dengan masyarakat mulai terjalin. Dengan demikian, tanpa mereka mendatangi masyarakat, masyarakatlah yang mendekat dengan tidak ada rasa takut. Bergerak sendiri ternyata lebih susah, untuk itu Jack Harun mengumpulkan kawan-kawannya dan membentuk ‘Gema Salam’ sebagai wadah bagi napiter pascateroris.⁹

Pelaku teror kedua yaitu Ali Imron merupakan salah satu otak Bom Bali I yang masih hidup hingga kini, selain pelaku, Ali juga masih saudara dengan Mukhlis salah satu pelaku Bom Bali I yang dijatuhi hukuman mati. Saat ini Ali masih mendekam di lapas

⁸ Wawancara jack harun, 26 Februari 2019 di warung Soto Bang Jack, gg Kurma VI, Manang, Grogol Sukoharjo Jawa Tengah.

⁹ Wawancara jack harun, 26 Februari 2019 di warung Soto Bang Jack, gg Kurma VI, Manang, Grogol Sukoharjo Jawa Tengah.

Cipinang. sejak ditangkap dan ditahan oleh Satgas Bom Bali, Ali selalu bersikap kooperatif.¹⁰

Pelaku teror ketiga yaitu Salman Al-Faluti, mantan combatan Poso yang juga teman dekat Santosa atau Abu Wardah buronan nomor wahid yang ditembak mati Satgas Tinombala. Salman menjalani hukuman selama 3 tahun di lapas Cibinong Bogor, selama di lapas Salman bersama ke dua puluh orang temannya bertekad untuk merubah pandangan terhadap jihad dan mengevaluasi pemahaman dan kegiatan yang selama ini ia yakini kebenarannya dan dijalaninya.¹¹

Penelitian ini akan menggunakan teori dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini merupakan suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), bukan merupakan suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Pentingnya penelitian ini, sangat menarik karena upaya meredam bibit Radikalisme dan penyebaran terorisme. Bagi Ali Imron, akidah terorisme tidak akan berubah dan akan dibawa hingga mati.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pergeseran pemahaman konsep jihad, napiter pascateroris?
2. Bagaimana pola pergeseran pemahaman jihad para mantan napiter pascateroris?

¹⁰ Ali Imron. *Catatanku*. Tidak diterbitkan.

¹¹ Wawancara dengan Salman, 18 oktober 2019, Lesehan Wetan Kali / sekitaran Candi Plaosan, Klaten Jawa Tengah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pola pergeseran makna jihad dikalangan napiter pascateroris.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi pemahaman konsep jihad dikalangan napiter pascateroris.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian-kajian isu-isu kontemporer keagamaan, sekaligus sebagai sumbangan akademik Studi Agama-agama.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, penulis akan memberi deskripsi mengenai literatur-literatur mengenai jihad, terorisme dan kaitannya dengan deradikalisasi di Indonesia. Dalam memberi uraian terhadap penelitian-penelitian tersebut, penulis akan memberi apresiasi terhadap pencapaian dari penelitian tersebut; selain itu, penulis juga akan memberi deskripsi terkait kelemahan dan kelebihan, penulis akan memberi deskripsi mengenai posisi skripsi ini terhadap literatur tersebut.

Tinjauan pustaka adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, untuk melihat sejauh mana tema atau judul ini pernah ditulis oleh orang lain. Baik berupa buku, skripsi, tesis, maupun jurnal. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat jarak antara landasan idealis yang teoritis dengan kenyataan sosial yang terdapat pada objek penelitian.

Berikut adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian, dalam hal ini dapat diambil poin-poin yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain:

Buku Ali Imron yang juga Narasumber penelitian ini dan menjadi rujukan utama dalam tulisan ini, berjudul “*Catatanku*” (tidak diterbitkan) menerangkan perjalanan hidupnya, dimulai dari prajihad hingga pascateroris. Sebelum buku *Catatanku*, Ali Imron

pernah menulis buku yang berjudul “Ali Imron Sang Pengebom” diterbitkan oleh penerbit Republika. Di dalam buku Catatanku, setidaknya ada dua tujuan yang ingin disampaikan Ali Imron. Pertama, untuk mengajak dan mencegah kepada siapapun agar tidak lagi melaksanakan aksi-aksi seperti Bom Bali I. Kedua untuk memberitahukan tentang jalan perjuangan Ali Imron dkk., Terutama dalam hal *i'dad* (persiapan) dan jihad agar diikuti oleh umat Islam sekaligus ditakuti musuh Islam. Bagi Ali Imron, penjara merupakan salah satu resiko jalan perjuangan yang diikuti Ali Imron dan pengeboman di Bali merupakan penyebabnya. Oleh karena itu Ali Imron menulis buku ini, untuk menerangkan kesalahan-kesalahan Bom Bali I, supaya aksi-aksi seperti ini tidak terulang kembali. Selain itu, juga sarana dakwah Ali Imron tentang pemikiran dan jalan perjuangannya terutama urusan *i'dad* dan jihad.

Buku Noorhaidi Hasan berjudul “*Laskar Jihad. Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde baru*”. Buku ini diadaptasi dari disertasi s3 beliau di belanda lalu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Tulisan noorhaidi hasan ini juga menjadi salah satu rujukan penulis untuk menggambarkan dan menambahkan data pada tulisan ini, Laskar Jihad menggambarkan situasi sosio-politik pasca orde baru dimana efek dari desentralisasi pemerintah pasca tumbanganya orde baru¹².

Jurnal penelitian H. M. S. Urip Widodo berjudul “*Peran Polri Dalam Penanganan Terorisme Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teror bom buku yang terjadi di Jakarta pada 15 maret 2011. Berdasarkan sumber data berita acara pemeriksaan (BAP), penelitian ini mampu memberikan penjelasan secara kronologis rencana aksi teror bom buku. Teror bom buku ini merupakan modus baru para teroris dalam melakukan aksinya, karena yang menjadi targetnya adalah individu. Teror bom buku, apabila melihat jumlah korban dan kualitas ledakan, tidak sebanding dengan bom

¹² Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad (Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008).

yang ditempatkan di gedung-gedung tertentu seperti pada kasus-kasus teror bom sebelumnya. Akan tetapi dampaknya hampir sama, bahkan teror bom buku sudah menyentuh aspek psikologi masyarakat awam. Ketakutan dan kepanikan yang melanda sampai di tingkat rumah tangga adalah bentuk keberhasilan aksi bom buku menjadi sebuah teror. Mengacu pada hukum formal yang berlaku di Indonesia, maka aksi dan pelaku bom buku dapat dikategorikan sebagai tindak pidana terorisme¹³.

Jurnal Sidratahta Mukhtar berjudul "*Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme dalam Era Demokratisasi*". Terorisme merupakan ancaman nyata yang Kita hadapi sebagai bangsa. Lebih dari satu dasawarsa terakhir, Kita menyaksikan berbagai macam aksi terorisme yang ditujukan kepada pihak asing, tokoh politik, sarana ibadah dan bandara maupun tempat-tempat strategis lainnya. Karakteristik terorisme di Indonesia sangat beragam, mulai dari yang disebabkan oleh frustrasi sosial dan ekonomi, sampai pada terorisme dengan tujuan mengganti ideologi negara. Tulisan ini akan menguraikan berbagai kebijakan negara dalam menghadapi kebangkitan terorisme di Indonesia pasca berakhirnya Era Orde Baru, sebab iklim keterbukaan dan kebebasan berpendapat menjadi faktor determinan dalam munculnya terorisme¹⁴.

Jurnal Badrus Sholeh berjudul "*Transformasi Kelompok Teroris di Asia Tenggara dari Jama'ah Islamiyah (Ji) ke Negara Islam Irak dan Suriah (Niis)*". Gerakan dan pemikiran komandan dan tokoh kombatan yang tidak hanya terlibat dalam pertarungan tetapi juga menulis buku, blog, media sosial untuk mempertahankan argumen jihad mereka dan secara strategis digunakan oleh generasi muda dan kelompok teroris saat ini, yang berafiliasi dengan JI dan ISIS untuk merekrut, melakukan konsolidasi dan bertarung melawan pemerintah dan koalisi global thoghut. Strategi dan taktik ISIS Asia

¹³S. Urip Widodo, "Teror Bom Buku di Jakarta Peran Polri dalam Penanganan Terorisme Di Indonesia", *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. II, No. 2, 2016, hlm. 241.

¹⁴Sidratahta Mukhtar, "Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme dalam Era Demokratisasi", *Reformasi* E-ISSN 2407-6864, Vol. 6, No. 2, 2016, hlm. 143.

Tenggara bekerja dalam jaringan Suriah-Irak-Asia Tenggara melalui Katibah Nusantara di Suriah dan Irak dan jaringan teroris dalam negeri di Indonesia, Malaysia dan Filipina. Tantangan negara dan masyarakat sipil di Asia Tenggara lebih besar khususnya setelah bagaimana kelompok teroris merekrut kebanyakan pada generasi muda dan mengambil manfaat besar pada media online, blog dan media sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi ancaman keamanan dan kontra narasi yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sipil¹⁵.

Jurnal Fajar Purwawidada Berjudul “*Jaringan Teroris Solo dan Implikasinya Terhadap Keamanan Wilayah Serta Strategi Penanggulangannya (Studi di Wilayah Solo, Jawa Tengah)*”. Pembentukan jaringan terorisme Solo tidak terlepas dari adanya pengaruh Darul Islam yang bermutasi menjadi kelompok-kelompok Islam radikal dan berlanjut menjadi kelompok teroris baru. Penyebab utamanya adalah motif politik yang dibungkus agama dan didukung faktor lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana, asal mula dan penyebab terbentuknya terorisme dan mengetahui bagaimana terorisme di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan obyek jaringan terorisme Solo, karena merupakan jaringan terbesar di Indonesia yang memiliki koneksitas di berbagai negara dan hampir semua aksi terorisme di Indonesia terhubung dengan jaringan ini dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada para korban teroris, aparat dan mantan anggota aliran yang kerap dianggap sebagai teroris. Dari situ ditemukan bahwa karakteristik dari jaringan kelompok baru di Solo masih bersifat amatir dibandingkan kelompok yang lama, meskipun dengan ideologi yang sama. Sedangkan aksi-aksi terorisme di Solo berimplikasi terhadap keamanan wilayah terutama terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial dan keamanan manusia. Penanggulangan terorisme di wilayah Solo telah berhasil menangkap dan membongkar jaringan baru terorisme Solo, tetapi

¹⁵Badrus Sholeh, “ Transformasi Kelompok Teroris di Asia Tenggara dari Jama’ah Islamiyah (JI) Ke Negara Islam Irak dan Suriah (NIIS)” *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 5 Edisi 2 / Oktober 2016-Maret 2017, hlm. 210.

masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki. Strategi penanggulangan terorisme yang efektif dilakukan di wilayah Solo adalah melalui penegakkan hukum, pencegahan, deradikalisasi dan disengagement yang harus terprogram dengan baik dan merupakan tanggung jawab bersama¹⁶.

Jurnal Zulfi Mubarak “*Berjudul Fenomena Terorisme di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi dan Gerakan*”. terorisme merupakan tema yang mengundang perhatian banyak kalangan utamanya para akademisi untuk mengkaji dari aspek ideologi, teologi, jaringan dan gerakan. pada saat ini, terorisme telah menjadi fenomena global. Gerakan terorisme telah merambah hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Sebagaimana di kawasan lainnya, terorisme di Indonesia juga memiliki dasar-dasar teologi dan ideologi serta jejaring sehingga memiliki daya tahan yang kuat. Sampai saat ini, terorisme menjadi salah satu tantangan dan ancaman terhadap ketahanan nasional. Artikel ini ingin mengkaji perkembangan terorisme di Indonesia yang memfokuskan pada aspek teologi, ideologi dan gerakan.¹⁷

Jurnal Muh. Khamdan berjudul “*Pengembangan Bina Damai dalam Penanganan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia*”. Penanganan tindak pidana terorisme yang dilakukan pemerintah dapat dibedakan atas dua bidang, di dalam lapas dan di luar lapas. pendekatan hukum yang berdasarkan uu nomor 15 tahun 2003 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme belum secara optimal mengurangi potensi kekerasan atas tindak terorisme karena cenderung mempertontonkan penggunaan senjata. keberhasilan penanganan tindak pidana terorisme ditandai adanya kerjasama narapidana terorisme dengan pemerintah untuk memberi informasi jaringan terorisme. pengembangan bina damai yang diterapkan pada teroris dapat mengurangi perlawanan dan balas dendam,

¹⁶Fajar Purwawidada, “Jaringan Teroris Solo Dan Implikasinya Terhadap Keamanan Wilayah Serta Strategi Penanggulangannya (Studi Di Wilayah Solo, Jawa Tengah)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Xx (1), April 2014: 1-10

¹⁷Zulfi Mubarak, “Fenomena Terorisme di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi dan Gerakan”, *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Vol XV no 2, 2012, hlm. 240.

karena mengedepankan proses dialog daripada aksi militer bersenjata. pendekatan damai dipengaruhi strategi komunikasi hukum dan budaya disertai kejelasan program koordinasi dari pihak-pihak yang memiliki kewenangan penanganan tindak pidana terorisme.¹⁸

Jurnal Zakiya Darajat berjudul “*Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep dan Praktik Jihad dalam Sejarah Islam*”. Jihad menjadi terminologi yang paling sering disalahpahami, tidak hanya oleh para orientalis tetapi juga oleh kaum muslimin sendiri. Kesalahpahaman tentang konsep jihad ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pemahaman yang sangat substansialis atau tekstualis terhadap Nash-nash Al-Qur’an Dan Al-Hadits, tetapi juga dipengaruhi oleh pembacaan yang salah terhadap sejarah praktik jihad sejak periode awal Islam. Pembacaan yang komprehensif terhadap teks-teks jihad dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits harus diharmonisasikan dengan pembacaan yang cermat dan obyektif terhadap bagaimana sejarah jihad yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw., *Sahabat, Tabi’in* di masa klasik, berlanjut pada masa pertengahan, masa modern, hingga masa kontemporer sekarang ini. Dalam konteks apa jihad diinterpretasikan sebagai sebuah perjuangan spiritual, etis dan moral (*jihad akbar*), dan dalam kondisi bagaimana jihad dipraktikkan sebagai perjuangan fisik atau perang (*jihad asghar*). Dengan demikian konsep jihad tidak akan disalahpahami dan akan dikorelasikan sesuai dengan konteksnya. dinamisasi praktik jihad yang ijtihad, jurnal wacana hukum Islam dan kemanusiaan terjadi juga dipengaruhi oleh perbedaan faktor sosio-historis, seperti realitas politik yang dihadapi oleh kaum muslim di setiap periode. tulisan ini berusaha menelusuri bagaimana terjadinya dinamisasi praktik jihad dalam sejarah umat Islam, sejak masa nabi Muhammad Saw. hingga masa pergerakan umat Islam Indonesia.¹⁹

¹⁸Muh. Khamdan, “Pengembangan Bina Damai Dalam Penanganan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia”, *Jurnal Cita Hukum*, Vol IV, No 1 2016, hlm. 105.

¹⁹Zakiya Darajat, “Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah islam”, *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, Vol XVI. No 1, 2016, hlm. 1.

Jurnal Frederikus Fios berjudul “*Kiprah Agama Melawan Terorisme*”. Agama dan terorisme adalah dua istilah yang berdampingan satu sama lain selama sejarah kemanusiaan. Agama dan terorisme telah menjadi cerita klasik yang menggambarkan dinamika sejarah manusia dari waktu ke waktu. Situasi aman dan damai jauh dari kenyataan sosial dalam hidup kita. Ini tidak boleh dibiarkan. Perlu dibangun kembali dengan strategi yang tepat sasaran untuk mengembalikan kondisi masyarakat Indonesia menjadi baik dan benar. Diperlukan kesadaran kritis tentang kedalaman setiap agama di Indonesia untuk menjadi inklusif/toleran terhadap penganut agama lain. Patut diperhatikan bahwa terorisme terkadang menjadi nama agama sebagai sebuah ideologi di belakang gerakan tersebut.²⁰

Jurnal Musda Asmara berjudul “*Reinterpretasi makna jihad dan teroris. jihad dan teroris*”. Konsep jihad sering dianggap sebagai biang tumbuh suburnya terorisme karena kesalah pahaman dalam memahami agama. Paham keagamaan yang sangat keras dengan gen tertentu, bisa kian kuat peranannya bagi tumbuh kembangnya ekstremisme terorisme yang pada ujungnya akan melahirkan tindakan teror dengan dalih *jihad fi sabilillah*. Situasi dan kesempatan ini dimanfaatkan oleh musuh untuk terus mendakwakan bahwa “Islam Teroris”. Data yang disajikan dalam tulisan ini bersumber dari literatur kepustakaan. Adapun hasil dari tulisan ini, bahwa jihad merupakan perjuangan yang sungguh-sungguh baik dengan jiwa, harta, lisan serta pemikiran dalam menegakkan agama dan dakwah Islam. Sebaliknya teroris merupakan tindakan teror, mengancam, menakut-nakuti massa dengan motif dan tujuan tertentu²¹.

²⁰Frederikus Fios, “Kiprah Agama Melawan Terorisme”, *Humaniora* Vol.2 No.2 Oktober 2011, hlm. 1329.

²¹ Musda Asmara, Reintepretasi Makna Jihad dan Teroris, *Al Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol I, No I, 2016, hlm. 65.

Penelitian ini mengadaptasi dari dua buku, adapun buku yang pertama berjudul Catatanku tulisan Ali Imron dan Laskar Jihad tulisan dari Noorhaidi Hasan. Dari pembacaan penulis serta didasarkam penemuan lapangan bahwa kedua buku menuturkan hal yang sama yaitu tentang medan jihad di Poso Maluku, adapun sudut pandang dari buku Catatanku merupakan sudut pandang dari salah seorang pelaku dan inisiator adanya medan jihad serta ikut mengobarkan semangatjihad di khalayak ramai, tentunya tidak ada jarak antara penulis dengan peristiwa. Adapun buku kedua Laskar Jihad mengambil sudut pandang sebagai peneliti dan tentunya berjarak, didalam buku Laskar Jihad Noorhaidi menuturkan secara detil keadaan jihad di Maluku selain menggambarkan setting juga menggambarkan situasi sosio-politik yang mempengaruhi terciptanya medan jihad. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, Baik narasumber pertama dan kedua mengiyakan peristiwa yang digambarkan di dalam buku laskar jihad. Bila di dalam buku Laskar Jihad menggambarkan suasana jihad di medan jihad Maluku, hingga dibubarkannya Laskar Jihad itu sendiri maka posisi penelitian ini melanjutkan apa yang telah ditulis Noorhaidi di dalam buku laskar jihad ini, adapun secara spesifik penulis hanya mengambil sedikit data dari beberapa personil laskar jihad yang melanjutkan jihadnya di luar medan jihad Maluku dan telah menyadari akan apa yang mereka lakukan dengan didukung buku yang kedua yaitu buku Catatanku, buku yang bersisi penggambaran perjalanan pribadi Ali Imron sejak berangkat ke Afghanistan, ikut mempersiapkan medan jihad Maluku selanjutnya ia melanjutkan pada medan jihad yang lebih luas, Bom Bali I. Adapun penelitian ini menuliskan kisah hidup pelaku pelaku setelah mereka menyadari akan apa yang mereka lakukan serta proses kembalinya mereka baik faham maupun kembali masyarakat.

Melanjutkan dari penelitian sebelumnya yaitu Laskar Jihad tulisan dari Noorhaidi Hasan, karena menurut narasumber pertama ia merupakan salah satu pelaku dalam medan

jihad Poso, selanjutnya penelitian ini membaca perjalanan hidup pasca atau setelah ia melakukan jihad dan tertangkap pihak kepolisian dan kembali menjalani hidup normal seperti masyarakat pada umumnya, penelitian ini melihat proses kembalinya para jihadis menjadi masyarakat umum, maka didalam judul kami tuliskan jihad pascateroris. bagi mereka proses menjalani hidup selepas dari lapas merupakan jihad tersendiri, mengingat stigma terorisme masih melekat erat pada diri pribadinya, dan pemahaman jihadnya tidak luntur sama sekali hanya saja dalam pengaplikasian berbeda.

Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti membatasi konteks satu peristiwa sebagai setting penelitian yaitu menggunakan peristiwa pergeseran makna jihad pelaku teror setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan (Lapas).

E. Kerangka Teori

Membahas teori konstruksi sosial (social construction), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckmann meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya, Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivasi-internalisasi.

1. Eksternalisasi ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. *“Society is a human product”*.

2. Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. “*Society is an objective reality*”.

3. Internalisasi ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*Man is a social product*” .

Jika teori-teori sosial tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik (interplay) atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga hal itu seperti berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seperti berada dalam diri atau kenyataan subyektif.²²

Melalui sosiologi pengetahuan, mensyaratkan penekunan pada “realitas” dan “pengetahuan”. dua istilah inilah yang menjadi istilah kunci teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann . “Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak individu manusia (yang kita tidak dapat meniadakannya dengan angan-angan). “Pengetahuan” adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik. Kenyataan sosial adalah hasil (eksternalisasi) dari internalisasi dan obyektivasi manusia terhadap pengetahuan –dalam kehidupan sehari-sehari. Atau, secara sederhana, eksternalisasi dipengaruhi oleh *stock of knowledge* (cadangan pengetahuan) yang dimilikinya. Cadangan sosial pengetahuan adalah akumulasi dari *common sense knowledge* (pengetahuan akal-sehat). *common sense* adalah

²² Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial

pengetahuan yang dimiliki individu bersama individu-individu lainnya dalam kegiatan rutin yang normal, dan sudah jelas dengan sendirinya, dalam kehidupan sehari-hari²³.

Jihad adalah mencurahkan segala kemampuan dan daya upaya untuk memerangi orang-orang kafir dan mempertahankan diri dari serangan mereka baik dengan jiwa, harta, lisan maupun pemikiran. Sedangkan teroris adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan, menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau meninggalkan korban yang bersifat masal, dengan menggunakan kekuatan atau senjata berdasarkan perintah dari pimpinan mereka yang bersifat oposisi serta bertujuan politis. Namun opini yang berkembang di masyarakat adalah, bahwa jihad identik dengan teroris, dan teroris identik dengan Islam radikal serta orang-orang berjenggot, tidak dapat dipungkiri bahwa agama sering disalah pahami dan disalah artikan.²⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Dengan demikian ketepatan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *life history*. Penelitian *life history* dipandang paling tepat digunakan karena data yang diungkap berupa pengalaman kisah hidup yang berbentuk narasi,

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Model penelitian

²³Aime Sulaiman. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Volume VI, Nomor I, Juni 2016, Hlm. 18.

²⁴ Musda Asmara, Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris, *Al Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, Vol 1, no 1 2016. Hlm. 78.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun jenis penelitian ini adalah life history, penelitian life history adalah suatu kegiatan yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Selama pengambilan data, penulis bertemu dan melakukan wawancara tidak terstruktur bersama narasumber baik narasumber pertama maupun yang ke tiga, penulis lebih intens berhubungan dengan narasumber yang ke tiga, penulis beberapa kali bertemu dan berinteraksi dengan narasumber, beberapa kali penulis sambang ke rumah tempat tinggal narasumber dan bertemu dengan keluarganya.

b. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah percakapan secara langsung dan berulang-ulang dengan informan guna memperoleh informasi tentang pengalamannya berjihad. penulis mewawancarai dua dari tiga narasumber. Untuk narasumber pertama penulis wawancara tidak terstruktur dengan narasumber, dari pertemuan tersebut yang menyangkut perjalanan hidup narasumber pertama tentang perjalanan jihadnya, yang dimulainya di medan jihad Poso, karena sebelumnya penulis membaca penelitian dari Noorhaidi Hasan yang berjudul Laskar Jihad, antara yang di tulis Noorhaidi dengan apa yang disampaikan narasumber pertama ada kemiripan dari situlah observasi dimulai. Melalui obrolan santai tersebut tercetuslah diksi jihad pascateroris yang diucapkan narasumber pertama. Dari situlah diksi jihad pascateroris lahir dan menentukan posisi

penelitian dari peneliti sebelumnya. Penulis sengaja memilih metode wawancara tidak terstruktur karena penulis ingin menggali lebih dalam dan intens.

c. Dokumentasi

dokumentasi merupakan pencarian data yang akan dilakukan mengenai hal-hal atau variabel yang dirasa penting baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, foto, rekaman yang berkaitan dengan penelitian. Guna menunjang penelitian penulis menggunakan tambahan media berupa kamera HP, dan Rekam suara HP. Dalam dokumentasi penulis hanya mendokumentasikan berupa foto dan rekaman wawancara dalam bentuk audio.

d. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap sesuatu objek penelitian mengenai pergeseran makna jihad di kalangan napiter pascateroris yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu, pemahaman terhadap jihad. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas, yaitu proses pengaliplikasian pemahaman jihad pascateroris.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data tematik, setelah data-data terkumpul kemudian penulis melakukan pengolahan data dan disusun serta uraikan secara sistematis. Metode seperti ini disebut dengan metode deskriptif yaitu memecahkan masalah dari berbagai data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan

menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan, dalam penelitian ini tentang pemahaman jihad oleh napiter pascateroris.

data setelah semua data terkumpul akan dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan sebagaimana yang telah disebutkan di kerangka teoritik. untuk mendeskripsikan pemahaman konsep jihad para napiter pascateroris, hal ini dilakukan sebagai upaya menguraikan inti dari permasalahan yang ditinjau secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang lebih spesifik, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini memberikan gambaran tentang pemahaman jihad napiter pascateroris.

Bab ketiga, berisikan temuan lapangan tentang proses pergeseran pemahaman konsep jihad napiter pascateroris. Adapun penulis membagikannya menjadi tiga klasifikasi berupa sub bab pra jihad, jihad dan terakhir pascateroris.

Bab empat, berisi pandangan dan catatan sosiologis Jihad Pascateroris. Dalam bab empat, penulis membagi kedalam tiga klasifikasi yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sebelum jihad, jihad pascateroris, dan aqidah jihad.

Bab kelima, bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan kekurangan penelitian ini. Dari sini, pembaca akan melihat prestasi dari penelitian ini sekaligus dari kekurangannya. Berikutnya terkait prestasi, penulis berharap penelitian ini mampu memberi sudut pandang baru dalam studi mengenai deradikalisasi di

indonesia. Adapun terkait dengan kekurangan, penulis berharap penelitian ini akan mampu menggerakkan peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai deradikalisasi di indonesia.





BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Berdasar rumusan masalah penulis, yaitu “mengenai pola pergeseran paham jihad napiter pascateroris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, penulis menemukan bahwa napiter pasca teroris mengalami doktrinasi jihad sejak (jenjang sekolah menengah) usia dini. Doktrinasi itu, kemudian menuntut mereka untuk mengaktualisasikannya. Pada saat mereka ingin mengaktualisasikan paham jihad tersebut, ada situasi yang mendukung untuk beraksi. Pertemuan antara paham jihad yang menggelora, ditambah situasi yang mendukung, menjadikan aksi terorisme adalah suatu yang niscaya. Maka terjadilah peristiwa Poso, Bom Bali I, dan aksi teror lain.

Kemudian, setelah melakukan aksi jihad, mereka menyadari, bahwa yang mereka lakukan ternyata salah. Mereka mengira, bahwa setelah jihad umat Islam akan berjaya, namun, faktanya, umat Islam malah dicemooh akibat ulah mereka. Jack iba dengan orang tuanya saat ia ditangkap; Ali Imran merasa gelisah dengan apa yang diperbuat, ia tidak merasa yakin dengan aksi teror; Salman menemukan kebenaran lain ketika berdiskusi dengan 19 rekannya. Oleh karenanya, akhirnya mereka harus memikirkan ulang mengenai terminologi jihad yang mereka pahami.

Pada akhirnya, apabila definisi jihad sebelumnya bagi mereka adalah aksi perang dan teror, sekarang, setelah mereka memikirkan ulang, jihad memiliki

cakupan lebih luas, yaitu: “jihad adalah segala usaha dengan teramat sungguh-sungguh, bahkan dengan mempertaruhkan nyawa, untuk memperjuangkan kebaikan”. Dari definisi di atas, jihad dapat diaktualisasikan dalam ruang-ruang yang tidak terbatas dan lebih kreatif. Jihad bisa diaktualisasikan dengan jihad membangun ekonomi, seperti yang dipahami Jack, jihad kebersamai napiter untuk mendapat paham agama yang komprehensif, seperti yang dipahami oleh Ali Imron, serta, Jihad membangun keluarga, seperti yang dipahami oleh Salman.

A. SARAN

Penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya, penelitian berikutnya berhak untuk memberi sanggahan dengan menghadirkan data yang lebih komprehensif dan analisa yang lebih akurat. Selain itu, penelitian berikutnya, juga bisa melanjutkan *novelty* dari penelitian ini. Pada akhirnya, penulis berharap, penelitian ini memberi kontribusi nyata bagi dunia, mengingat dunia hari ini tidak damai karena kasus radikalisme dan terorisme.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Metodologi studi agama*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2000.
- Asmara, Musda. *Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris*, Al Istimbath: Jurnal Hukum Islam, Vol I, No I, 2016.
- Djelantik, Sukawarsini. *terorisme tinjauan psiko-politis, peran media, kemiskinan, dan keamanan nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Febriane, Sarie. Mariamah. *Keberhasilan Semu Deradikalisasi Di Indonesia*. Global vol. 15 no. 2 Mei 2013 – desember. 2013.
- Galih, Igneus. 2016. *Konflik Poso (kajian historis tahun 1998-2001)*. jurnal criksetra. Vol V, No.10.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar jihad Islam, militansi, dan pencarian identitas di Indonesia pasca-Orde Baru*. Jakarta: LP3ES. 2008.
- Hendropriyono. A.m. *Terorisme Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009.
- Khamdan, Muh. *Pengembangan Bina Damai Dalam Penanganan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia*. Jurnal cita hukum. Vol IV. No 1 2016.
- Khamid, Nur. *Bahaya Radikalisme Terhadap Nkri*. Millati, Journal Of Islamic Studies And Humanities, Vol I, No 1. 2016.
- Mubarak, Zulfi. *Fenomena Terorisme Di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi Dan Gerakan*. Jurnal Studi Masyarakat Islam. Vol XV No 2. malang. 2012.
- Mukhtar, Sidratahta. *Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme Dalam Era Demokratisasi*, Reformasi E-ISSN 2407-6864 Vol. 6, No. 2, 2016.
- Mulyoto, galih, puji. “*Radikalisme Agama Di Indonesia (Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Kewarganegaraan)*” citizenship jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan vol 5 no 1. April. 2017.

- Purwawidada F. *Jaringan Teroris Solo Dan Implikasinya Terhadap Keamanan Wilayah Serta Strategi Penanggulangannya (Studi Di Wilayah Solo, Jawa Tengah)*. Jurnal Ketahanan Nasional, XX (1), April. 2014.
- Sholeh, Badrus. *Transformasi Kelompok Teroris Di Asia Tenggara Dari Jama'ah Islamiyah (JI) Ke Negara Islam Irak Dan Suriah (NIIS)*. Jurnal Hubungan Internasional Vol. 5 Edisi 2 / Oktober 2016-Maret 2017.
- Muniroh,Siti Mumun. Dkk. *Perempuan di Balik Teroris Kajian Religiusitas, Penyesuaian Diri dan Pola Relasi Suami Isteri Tersangka Teroris di Kota Pekalongan*. Conference Proceedings AICIS XII.
- Subagyo, Agus. *Teroris(Me): Aktor & Isu Global Abad Xxi*. Bandung: Alfa Beta. 2015.
- Sulaiman, Aime. *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. Jurnal Society, Volume VI, Nomor I, Juni 2016.
- Sefriyono Dan Mukhibat. *Radikalisme Islam: Pergulatan Ideologi Ke Aksi*. Al-Tahrir, Vol. 17, No. 1 mei 2017.
- Wawancara Dengan Jack Harun Pada Tanggal 28 Februari 2019, Kedai Soto Jack Harun Gang Kurma IV Grogol Kabupaten Sukoharjo
- Wawancara I Dengan Salman Al Faluti Pada Tanggal 6 Oktober 2019, Kedai Warkop Gandroeng, Depok Sleman Yogyakarta.
- Wawancara II Dengan Salman Al Faluti Pada Tanggal 18 oktober 2019, Lesehan Wetan Kali / sekitaran Candi Plaosan, Klaten Jawa Tengah.
- Widodo ,H.M.S. Urip. *Peran Polri Dalam Penanganan Terorisme Di Indonesia, Jurnal Keamanan Nasional*. Vol. II, No. 2, 2016.
- Windiani, Reni. *Peran Indonesia Dalam Memerangi Terorisme*. Jurnal Ilmu Sosial Vol XVI, no 2, 2017.